

**PERILAKU BERBAHASA DI PONDOK PESANTREN  
ADLANIYAH KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi persyaratan  
guna memperoleh gelar sarjana S1  
pada Jurusan Sastra Daerah



diajukan oleh  
Nama : Muhammad Ihsan  
Bp : 05 186 015



**Jurusan Sastra Daerah  
Fakultas Sastra Universitas Andalas  
Padang  
Februari 2010**

No. Alumni Universitas	Muhammad Ihsan	No. Alumni Fakultas
A). Tempat/ Tgl Lahir : Ujunggading/ 22 Juni 1986, B). Nama Orang Tua : Drs. Nasri Dan Nisma C). Fakultas : Sastra, D). Jurusan : Sastra Daerah Minangkabau, E). No Bp : 05 186 015 F). Tanggal Lulus : 02 Januari 2010, G). Prediket Lulus : Sangat Memuaskan, H). Ipk 3,12, I) Lama Studi 4 Tahun 5 bulan, J). Alamat Orang Tua : Ujunggading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.		

**PERILAKU BERBAHASA DI PONDOK PESANTREN ADLANIYAH  
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Skripsi S1 oleh : Muhammad Ihsan  
Pembimbing 1) Dra. Reniwati, M. Hum. Pembimbing 2) Rona Almos, S.S., M. Hum


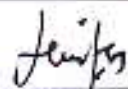

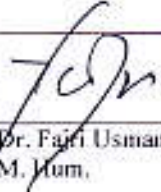

**ABSTRAK**

Skripsi ini berbicara tentang perilaku berbahasa di Pondok Pesantren Adlaniyah Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini menggunakan kajian sosiolinguistik yang bertujuan untuk menjelaskan pilihan bahasa dalam berbagai pat. Tempat-tempat tersebut mencakup di dalam kelas dan di luar kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan an bahasa di pondok pesantren, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan bahasa tersebut, dan tataran lingual dinya campur kode dan interferensi.

Metode yang digunakan adalah metode yang dikemukakan oleh Sudaryanto. Ada tiga tahapan dalam melaksanakan elitian, yaitu: (1) Tahap Penyediaan Data, (2) Tahap Analisis Data, dan (3) Tahap Penyajian Analisis Data. Dalam yediaan data, digunakan metode simak dengan teknik dasarnya teknik sadap dan teknik lanjutannya teknik simak bebas cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Dalam analisis data, digunakan metode padan. Metode padan yang digunakan ah metode padan translasional. Adapun penyajian analisis data menggunakan metode penyajian informal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di pondok pesantren terjadi peristiwa kebahasaan dengan menggunakan erapa bahasa yakni bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa daerah, sehingga akan terjadi rferensi, campur kode, dan alih kode di dalam percakapan sehari-hari di pondok pesantren. Hal ini disebabkan oleh or bahasa Ibu, usia santri, motivasi memilih bahasa, kebiasaan, guru dan lingkungan.

si ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 02 Januari. Abstrak telah uji oleh penguji :

Tanda Tangan					
Nama Terang	Prof. Dr. Oktavianus, M. Hum.	Dra. Leni Syafyahya, M. Hum.	Dra. Reniwati, M. Hum.	Dr. Fajri Usman, M. Hum.	Rona Almos, S.S., M. Hum.

etahui Ketua Jurusan :



Dra. Reniwati, M. Hum  
NIP 131 802 833

Tanda Tangan

us telah mendaftar ke Fakultas/ Universitas dan mendapat No Alumnus:

	Petugas Fakultas/ Universitas
Alumni Fakultas	
Alumni Universitas	



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sociolinguistik menempatkan bahasa sebagai bagian dari sistem sosial dan sistem komunikasi serta merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu. Pemakaian bahasa adalah bentuk interaksi sosial yang terjadi di dalam berbagai situasi. Interaksi sosial tersebut akan hidup berkat adanya aktivitas bicara pada anggota pemakai bahasa. Aktivitas bicara itu akan lebih berhasil apabila didukung oleh alat-alat dan faktor lain yang turut menentukannya, antara lain faktor situasi.

Perilaku berbahasa adalah sikap mental seseorang dalam memilih dan menggunakan bahasa. Pada dasarnya seseorang bebas memilih bahasa dan bebas pula menggunakan bahasa itu. Perilaku berbahasa dapat menentukan pilihan bahasa serta kelangsungan hidup suatu bahasa. Pada dasarnya seseorang bebas memilih bahasa dan bebas pula menggunakan bahasa itu. Kebebasan ini merupakan bagian tertentu dari hak asasi manusia, hal seperti ini hanya terjadi pada masyarakat yang multilingualis.

Pondok Pesantren merupakan masyarakat yang multilingualis. Lembaga pendidikan ini banyak dikunjungi oleh santri berbagai etnis dengan membawa bahasa masing-masing sehingga bahasa di pesantren menjadi lebih banyak dan memiliki fungsi tertentu. Keanekaragaman penggunaan bahasa jelas tampak saat santri berkomunikasi baik lisan maupun tulisan di lingkungan pesantren, di luar

pesantren, dan di lingkungan rumah atau di kampung mereka sendiri. Bahasa-bahasa tersebut mereka gunakan saat berinteraksi dengan lawan bicara dengan memperhatikan situasi dan kondisi tertentu.

Para santri di pesantren menggunakan bahasa lisan saat berinteraksi dengan teman, guru, pegawai dan masyarakat sekitar. Bahasa lisan tersebut mereka gunakan di dalam dan di luar kelas serta pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan pesantren. Bahasa tulisan dapat terlihat saat mereka melakukan kegiatan tulis-menulis misalnya majalah dinding, lomba mengarang, artikel, puisi, mengirim surat dan pengumuman-pengumuman.

Pondok Pesantren Adlaniyah terletak di nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat. Santrinya berasal dari berbagai suku atau etnis di antaranya Jawa, Minang, Batak Mandailing. Akibatnya, pondok pesantren tersebut memiliki banyak bahasa yang dipergunakan di lingkungannya, sehingga terjadilah kontak bahasa, diglosia, pemilihan bahasa, bilingual, multilingual, alih kode, campur kode, dan interferensi. Masalah penggunaan multilingual di pondok pesantren merupakan hal yang menarik bagi peneliti karena situasi kebahasaan di pondok pesantren cukup unik apabila dibandingkan dengan situasi kebahasaan di lembaga-lembaga pendidikan yang lain, yakni proses pembelajaran multilingual secara berkala. Keadaan demikian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian bagaimana pola pilihan santri dalam berbahasa, dalam situasi bagaimana, apa latar belakangnya sehingga terjadi pilihan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang perilaku berbahasa yang berkaitan dengan pilihan bahasa, pola interaksi berbahasa dalam

konteks apa, kepada siapa, kapan, untuk apa dan di mana, yang semuanya dilakukan secara lisan.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap pondok pesantren, ada masalah yang menarik tentang fenomena diglosia yaitu bagaimana pola atau bentuk pemilihan bahasa sesuai dengan fungsinya di pesantren. Dalam penggunaan bahasa sehari-hari, santri pada umumnya dihadapkan pada berbagai pola pilihan dalam kegiatan berbahasa: (1) bahasa Indonesia (2) bahasa Arab, (3) bahasa Inggris, dan (4) bahasa daerah. Pilihan bahasa ini tentu bergantung kepada beberapa faktor seperti partisipan, lokasi, suasana, dan lain-lain.

Pondok Pesantren Adlaniyah dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa pondok pesantren ini mempunyai tradisi kebahasaan yang sangat menarik. Sejak tahun 1999, pondok pesantren ini telah mengajarkan pendidikan dua bahasa secara intensif, yakni bahasa Arab dan Inggris. Para santri diwajibkan untuk mempelajari dan meningkatkan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris dalam interaksi di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, pondok pesantren akan menciptakan situasi kebahasaan yang beragam. Hal ini diakibatkan oleh santri yang memiliki bahasa ibu berbeda dan berasal dari berbagai suku sehingga membawa bahasa masing-masing ke pondok pesantren, maka terjadilah multilingual.

Multilingual terjadi apabila santri saling berinteraksi dengan para pengajar, tenaga administrasi, penjaga pesantren, petugas kebersihan, tukang dapur (tukang masak), masyarakat di luar pesantren dan lingkungan keluarga santri. Keadaan demikian menjadikan santri sebagai masyarakat multilingual, yang mengacu pada



kenyataan bahwa di pesantren ada beberapa bahasa dan ada pilihan bahasa. Sistem pembelajaran di pesantren sebagian dikembangkan dengan menerapkan kebiasaan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari. Kewajiban menggunakan kedua bahasa itu dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa santri. Kewajiban menggunakan dua bahasa itu ditaati oleh santri. Dari hasil pengamatan di lapangan, mereka juga menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

Contoh data ini menggambarkan pembicaraan para santri di dalam ruangan dengan salah salah seorang temannya :

Santri A : *Hayyo ilal Makshof!*  
'Mari kita pergi ke kantin..!'

Santri B : *Gak ada nuqul ana.*  
'Saya tidak mempunyai uang.'

Santri A : *Duluan ya..!*  
*Duluan ya..!*

Santri B : *Tafadhhol...!*  
'Silahkan.'

Contoh di atas memperlihatkan fenomena perilaku berbahasa santri saat berinteraksi kepada salah seorang temannya dengan menggunakan bahasa Arab, sedangkan temannya itu menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Peristiwa tutur di atas terjadi karena lawan tuturnya tidak bisa mengungkapkannya dengan total ke dalam bahasa Arab. Peneliti melihat di sini, ada beberapa faktor yang menyebabkan perilaku berbahasa itu di antaranya, faktor usia, faktor lingkungan dan lain-lain. Semakin lama santri di pesantren, semakin

banyak kosa-kata yang di dapat, khususnya bahasa Inggris dan bahasa Arab sehingga dapat mempengaruhinya dalam berkomunikasi.

### **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ternyata fenomena perilaku berbahasa cukup luas, namun demikian tidak mungkin diteliti semuanya. Oleh karena itu peneliti membatasi penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah pilihan berbahasa di dalam kelas dan di luar kelas?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan bahasa tersebut?
3. Pada tataran apa saja campur kode dan interfensi terjadi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan pilihan bahasa di dalam kelas, di luar kelas maupun di luar lingkungan pesantren.
2. Menjelaskan faktor apa saja yang mempengaruhi dalam menggunakan bahasa tersebut.
3. Menjelaskan tataran apa saja campur kode dan interfensi terjadi di pondok pesantren.

## RAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, maka dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ada empat pilihan bahasa di pondok pesantren yaitu bahasa Indonesia, bahasa daerah, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Oleh karena banyaknya bahasa yang ada di pondok pesantren mengakibatkan peristiwa kebahasaan menjadi multilingual, bilingual, alih kode sampur kode, dan interferensi.
- b. Faktor yang mempengaruhi pemilihan bahasa di pondok Pesantren Adlaniyah adalah bahasa Ibu, usia santri, motivasi memilih bahasa, kebiasaan, guru dan lingkungan. Bahasa ibu menjadi pengganggu di dalam proses pembelajaran bahasa Arab dan Inggris, sedang pendidikan guru yang berlatar belakang sarjana bahasa memudahkan dalam mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada santri. Lingkungan pembelajaran bahasa yang menyenangkan, disiplin berbahasa di pesantren ini besar pengaruhnya dalam pemilihan bahasa.
- c. Tataran campur kode hanya terjadi pada tataran kata, hal ini terjadi karena banyaknya bahasa yang dikuasai oleh penutur di pondok pesantren. Sedangkan, tataran interferensi pada bidang bunyi dan leksikal. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh bahasa pertama mereka.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaidir. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Aslinda. Dan Leni, Syafyalya. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama
- Chaer, Abdul, dan Leonie, Agustina. 1995. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Eimawati. 1991. "Campur Kode Alih Bahasa Penyedikikan di Polresta Padang, Sociolinguistik". Padang: Universitas Andalas.
- Ibrahim, Abd Syukur. 2001. *Sociolinguistik*. Jakarta : Usaha Nasional.
- Karmini. 1993. " Alih Kode Terhadap Da'i di Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota. Padang : Universitas Andalas.
- Kridalaksana. Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nababan, PWJ. 1984. *Sociolinguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sociolinguistik*. Bandung; PT Angkasa.
- Sudaryanto. 1993. *Metode Linguistik: Metode & Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Gajah Mada University Pers.
- Suwito. 1982. *Sociolinguistik. Teori, dan Problema*. Surakarta : Henary Offset.
- Sumarsono. 2007. *Sociolinguistik*. Yogyakarta : Sabda
- Warni, Ida. (1989) " Alih Kode Terhadap Masyarakatdi Perwakilan di Kecamatan Lembah Melintang. " Padang : Universitas Andalas
- Yani. 1991 "Campur Kode di Kalangan Siswa SMTP dan SMTA di Sitiung" Padang : Universitas Andalas.
- Yuwelmi, Wisna. 1996 " Campur Kode di Kalangan Remaja Kota Padang Tinjauan Sociolinguistik." Padang : Universitas Andalas
- Yanto, Joni. 1997 " Alih Kode di Kalangan Mahasiswa Kerinci Studi Kasus Kebiasaan Bertutur di Kota Padang." Padang : Universitas Andalas.